

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hijauan memegang peranan penting dalam usaha peternakan di Indonesia karena merupakan sumber energi utama ternak ruminansia. Namun, penyediaan pakan secara kontiniu semakin sulit didapatkan dalam jumlah yang cukup dan berkelanjutan. Permasalahan yang dihadapi dalam penyediaan pakan hijauan di Indonesia yaitu iklim, lahan dan kesuburan tanah (McIlroy, 1977). Seperti yang diketahui bahwa lahan yang subur sudah banyak dialih fungsikan sehingga perlu dicari sumber hijauan yang memiliki adaptasi tumbuh yang baik. Hijauan pakan tidak hanya berasal dari tanaman pakan, tetapi juga dapat berasal dari dedaunan dan tanaman semak atau perdu. Salah satu tanaman perdu yang potensial menjadi hijauan pakan adalah *Tithonia diversifolia*. Ki pahit (paitan) adalah tanaman liar yang banyak tumbuh disekitar aliran sungai, pinggir jalan, pekarangan, dan lahan pertanian. Tanaman ini dikategorikan sebagai gulma berdaun lebar yang memiliki pertumbuhan sangat cepat (Olabode *et al.*, 2007).

Tumbuhan *Tithonia diversifolia* memiliki kandungan gizi yang tinggi. Kandungan zat makanan titonia yaitu daunnya memiliki protein kasar 33,05%, serat kasar 8,29%, lemak kasar 7,64%, ME 1836 kkal/kg, Ca 2,30%, P 0,09%, asam fitat 0,68% dan tannin 0,26% (Nuraini dkk, 2016). Kandungan gizi titonia (daun + batang) yang diambil di sembarang tempat mengandung bahan kering 18,4%, protein kasar 19,4%, lemak kasar 5,8%, serat kasar 19,4% (Adrizar dan Montesqrit, 2013). Titonia merupakan jenis tumbuhan berbunga dengan warna bunga kuning keemasan yang keluar pada akhir musim penghujan dengan penampilan mirip dengan bunga matahari. Tanaman yang menghasilkan bunga

berwarna kuning atau jingga kaya dengan kandungan provitamin-A atau β -karoten yang berfungsi sebagai antioksidan (Astuti, 2009).

Secara visual, titonia dapat ditemukan diberbagai tempat di Sumatera Barat, salah satunya di kawasan Kota Solok dan Kabupaten Solok. *Tithonia diversifolia* dapat tumbuh subur di daerah dengan ketinggian 2-1.500 meter diatas permukaan laut (Steenis, 1992). Tumbuhan paitan mempunyai daya adaptasi yang cukup luas, berkisar antara 2-1.800 mdpl (Jama *et al.*, 2000; Hakim dan Agustian, 2012). Titonia dapat dengan mudah ditemukan di kawasan solok. Kota Solok terdiri dari 2 kecamatan dan 13 kelurahan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah terdiri dari 7 kelurahan dan Kecamatan Tanjung Harapan terdiri dari 6 kelurahan. Selain itu, Kabupaten Solok yang terdiri dari 14 wilayah kecamatan, setiap wilayah dikawasan Kota Solok dan Kabupaten Solok memiliki ketinggian yang berbeda. Perbedaan ketinggian tempat akan berpengaruh terhadap kelembaban, suhu, intensitas cahaya, dan juga curah hujan. Semakin tinggi dataran atau daerah, maka semakin rendah suhu udaranya, intensitas matahari juga akan semakin berkurang. Sehingga mempengaruhi proses fisiologis tanaman, sebab proses fisiologis tanaman bergantung pada cahaya matahari. Istiawan dan Kastono (2019) mengklasifikasikan ketinggian suatu tempat menjadi 3 zona yaitu dataran rendah (<400 mdpl), dataran medium/transisi (400-700 mdpl) dan dataran tinggi (>700 mdpl).

Dari berbagai penelitian diketahui bahwa ketinggian tempat berpengaruh terhadap produksi suatu tanaman. Hasil penelitian Sangadji (2001) memperlihatkan tanaman soba (*Fagopyrum esculentum moench*) yang tumbuh pada ketinggian 1150 mdpl berproduksi lebih baik daripada yang tumbuh

diketinggian 400 mdpl. Pada tanaman bawang merah produksi true shallot seed (TSS) di dataran tinggi (1250 mdpl) lebih tinggi dari pada di dataran rendah (100 mdpl) (Hilman *el al.*, 2014). Hal yang serupa juga terjadi pada hasil penelitian Azkiyah dan Tohari (2019) pada tanaman stevia (*Stevia rebaudiana*) semakin tinggi suatu tempat penanaman stevia maka pertumbuhan tanaman meningkat, terutama pada variabel bobot segar dan bobot kering akar.

Ketersediaan tanaman tithonia cukup melimpah di ketinggian tempat yang berbeda-beda namun masih terbatas informasi mengenai produksi tithonia dengan ketinggian tempat berbeda. Hal ini mendorong penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Produksi Tithonia (*Tithonia diversifolia*) pada Ketinggian Tempat Berbeda di Wilayah Solok Sebagai Pakan Hijauan”**.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ketinggian tempat yang berbeda (dataran tinggi, dataran medium dan dataran rendah) berpengaruh terhadap produksi tanaman *Tithonia diversifolia* sebagai pakan hijauan?
2. Berapakah potensi produksi *Tithonia diversifolia* pada masing-masing ketinggian tempat berbeda di Wilayah Solok ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengobservasi pengaruh ketinggian tempat dan potensi produksi hijauan *Tithonia diversifolia* di wilayah Solok.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah Memberikan informasi kepada peternak mengenai pengaruh ketinggian tempat di Wilayah Solok terhadap produksi tanaman *Tithonia diversifolia* sebagai pakan hijauan.

I.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah tanaman *Tithonia diversifolia* yang tumbuh di dataran tinggi dengan ketinggian >700 mdpl menghasilkan produksi hijauan yang lebih tinggi.

